

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)

Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Starting from agency theory and develop good corporate governance principles of transparency accountability, responsibility, independence and fairness, this study aimed to examine the effect of corporate governance mechanisms on financial performance.

The population of this study are all companies listed on the stock exchanges of Indonesia, which reported annual reports from 2010-2012, the total study observation was 77. This research is a quantitative study using multiple regression analysis and descriptive analysis. Multiple regression analysis was used to test the mechanisms of good corporate governance (institutional ownership, the board, audit committee and audit quality) on financial performance. While the descriptive analysis is used to see the tendency of each of the study variables. In this study using ROA to analyze the performance of the company (financial).

The results show that institutional ownership, board size and independent directors has no effect on the financial performance while managerial ownership and board size significantly influence financial performance.

Keywords: *agency theory, GCG principle, GCG mechanism, financial performance*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang tak akan habis untuk dibahas. Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Senada dengan pendapat Irwan di atas, Cahyani Nuswandari (2009) yang telah menyitir pendapat Helfert (1996), yang menyatakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Lianto, et.al (2010) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan. Di samping itu, apabila laporan keuangan tidak segera dipublikasikan maka akan berakibat lambatnya keputusan ekonomi. Sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor X.Y.K 2 tahun 2002, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *GCG* harus benar-benar diperhatikan. Apalagi *GCG* ini telah teruji keandalannya karena telah dideseminasikan oleh *The Indonesian Institut of Corporate Governance* sejak tahun 2001. Dalam mengembangkan

¹ *Corresponding author*

GCG, lembaga ini dilandasi oleh pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan system telah menerapkan prinsip GCG dan keikutsertaannya dalam program ini secara sukarela.

Menurut Arifin (2005) dalam tulisannya yang berjudul “ Peran Akuntan dalam menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* (Tinjauan Prespektif Agency Theory)” yang disampaikan pada system Senat Guru Besar Universitas Diponegoro tahun 2005, disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan lengkap. Sejalan dengan pendapat Arifin, Teguh Puradisastra juga menyebutkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* diyakini mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan.

Selanjutnya Arifin (2005) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan lengkap. Sejalan dengan pendapat di atas, Chandra dan Sarnianto (2005) juga menyebutkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* diyakini mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan hal sangat penting diterapkan pada perusahaan, baik negeri maupun swasta, karena berfungsi sebagai alat system dan pedoman dalam pengelolaan perusahaan.

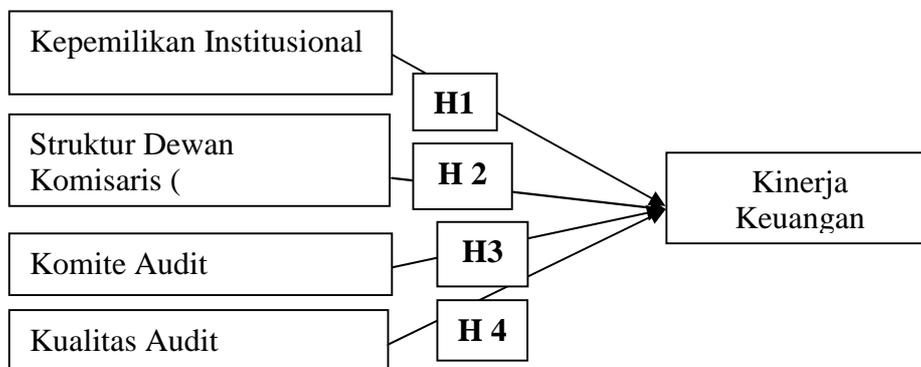
Thomas (2006) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya agen yaitu dengan cara menempuh tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi pengaruh *Good Corporate Governance* dilihat dari berbagai sisi, baik itu kepemilikan institusional, dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komite audit, jumlah komite audit, kualitas audit dan sebagainya. Untuk membantu pemahaman pembaca mengenai hal-hal yang berpengaruh dalam kinerja keuangan, maka perlu dibuat skema kerangka pemikiran. Adapun skema kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sesuai dengan telaah literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, maka penulis mencoba mengembangkan kerangka teoritis yang berkaitan dengan Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan sebagai dasar penentuan hipotesis.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H 1 : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

H 2 : Terdapat pengaruh struktur dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

H 3 : Terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

H 4 : Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Seberapa besarkah pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.1.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA)

3.1.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini **adalah** *good corporate governance* yang diprosikan dalam Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial, serta komisaris independen selama tahun 2010 hingga 2012 diperoleh sebanyak 77 perusahaan.

Perincian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2012	: 148
Tidak memiliki informasi komite audit dalam anual report	: (71)
	77
sampel selama 3 tahun	: 231
data outlier	: (23)
Sampel penelitian	: 218

Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Langkah awal analisis dimulai dengan mengidentifikasi tendensi sebaran dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 4.1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Deskripsi variabel penelitian

	INSTOWN	INDPCOM	COMAUD	AUD	ROA
N Valid	218	218	218	218	218
Missing	0	0	0	0	0
Mean	68.3951	0.4038	3.0275	0.5000	8.1857
Mode	75.4500	0.3333	3.0000	0.0000 ^a	-16.5011 ^a
Std. Deviation	18.3030	0.1352	0.2525	0.5012	7.4581
Minimum	12.8400	0.1250	2.0000	0.0000	-16.5011
Maximum	98.1800	1.0000	5.0000	1.0000	37.8904

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Struktur Kepemilikan saham institusi (INSTOWN) yang diukur dengan menggunakan struktur kepemilikan saham oleh perusahaan lain menunjukkan rata-rata sebesar 68,3951%. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2010 – 2012 diperoleh bahwa 68,3951% sahamnya dimiliki oleh perusahaan atau institusi lain. Nilai terendah dari konsentrasi kepemilikan saham institusional adalah sebesar 12,84% dan nilai tertinggi adalah 98,18%.

Rata-rata persentase dewan komisaris independen (INDPCOM) dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,4038 atau 40,38%. Hal ini berarti bahwa jumlah komisaris independen dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 40,38% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Kondisi demikian menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan-perusahaan sampel telah memenuhi syarat minimal 30% anggota dewan komisaris independen. Jumlah terendah adalah sebesar 0,125 atau 12,5% dan jumlah tertinggi mencapai 1,00 atau 100,0%.

Deskripsi mengenai anggota komite audit (COMAUD) secara modus diperoleh sebesar 3. Hal ini berarti bahwa secara umum banyak perusahaan sampel memiliki anggota komite audit yang berjumlah 3 orang. Jumlah komite audit yang paling sedikit adalah sebanyak 2 orang dan jumlah terbanyak adalah sebanyak 4 orang.

Deskripsi mengenai kualitas audit (AUD) yang diukur dengan dummy variabel memiliki modus yang sama. Hal ini berarti bahwa secara umum perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* yaitu mencapai sebanyak 50,0% dan 50,0% lainnya diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

Variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 8,1857%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 8,1857% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA terendah adalah -16,5011 dan ROA tertinggi adalah 37,8904%.

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat pengaruh dari variable yang dihipotesiskan dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.488	6.010		.913	.362
INSTOWN	.051	.027	.126	1.919	.056
INDPCOM	-3.898	3.564	-.071	-1.094	.275
COMAUD	-.468	1.909	-.016	-.245	.807
AUD	4.375	.971	.294	4.507	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2014

a. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi terhadap ROA

Pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap kinerja perusahaan ROA diuji dari model. Pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh variabel kepemilikan saham institusi terhadap kinerja perusahaan ROA menunjukkan nilai t sebesar 1,919 dengan signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada taraf 10%. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

b. Pengaruh Komisaris independen terhadap ROA

Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan ROA diuji dari model. Pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh variabel komisaris independen terhadap kinerja perusahaan ROA menunjukkan nilai t sebesar -1,094 dengan signifikansi sebesar 0,275. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

c. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap ROA

Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan ROA diuji dari model. Pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh variabel ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan ROA menunjukkan nilai t sebesar -0,245 dengan signifikansi sebesar 0,807. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**.

d. Pengaruh Kualitas Audit terhadap ROA

Pengaruh ukuran kualitas audit terhadap kinerja perusahaan ROA diuji dari model. Pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh variabel kualitas audit terhadap kinerja perusahaan ROA menunjukkan nilai t sebesar 4,507 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa mekanisme GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Namun demikian dari 4 variabel mekanisme GCG yang digunakan hanya kepemilikan institusi dan kualitas audit saja yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA.

a. Pengaruh Kepemilikan saham institusi

Jumlah kepemilikan saham institusi menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA dengan arah positif. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan memperbesar peluang kinerja perusahaan yang lebih tinggi.

Tidak adanya pengaruh dari kepemilikan saham institusi dalam perusahaan terhadap ROA dapat mengindikasikan adanya kontrol yang baik dalam mengawasi manajemen perusahaan.

b. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA dengan arah positif. Hasil ini menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih banyak tidak akan memperbesar peluang kinerja perusahaan yang lebih tinggi.

Melalui peran komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris independen dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga manajer akan lebih mengarah pada kinerja yang lebih baik. Namun demikian jumlah komisaris independen yang lebih banyak ternyata kurang efektif dalam pengawasan.

c. Pengaruh Ukuran Komite Audit

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih banyak tidak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja perusahaan.

Peran komite audit dalam membantu dewan komisaris nampaknya juga kurang berperan dengan baik dan efektif sehingga pengawasan terhadap direksi menjadi kurang efektif. Akibatnya komite audit kurang dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan yang penting bagi komisaris untuk mengawasi kinerja direksi.

d. Pengaruh Kualitas Audit

Hasil penelitian mendapatkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang semakin berkualitas dari tipe KAP *Big Four* cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Adanya pengaruh positif dari kualitas audit terhadap kinerja perusahaan ROA dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi perusahaan, perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan cenderung memilih KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan mereka untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dari sisi auditor, KAP *Big Four* akan cenderung memilih perusahaan dengan kinerja yang besar untuk menghindari *risiko litigasi*. Selain itu KAP *Big Four* memiliki *audit fee* yang lebih tinggi sehingga umumnya hanya pada perusahaan dengan kinerja yang baik yang akan memilih KAP *Big Four*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, yang variabelnya terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan dengan variabel kontrol *Return on Asset* (ROA) Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Total penelitian sebanyak 218 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 8,1857%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 8,185 %.

Pengukuran *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit, ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Saham Institusi dan Kualitas Audit, justru berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil analisis data sebelumnya, secara rinci dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham institusi berpengaruh terhadap ROA dengan arah positif, artinya semakin besar kepemilikan saham institusi maka akan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya walaupun semakin meningkat proporsi dewan komisaris, kinerja keuangan tidak akan terpengaruh.

3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya banyak atau sedikitnya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Kualitas audit berpengaruh terhadap ROA dengan arah positif, artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan memiliki kinerja yang lebih baik

REFERENSI

- Annisa, N. A, & Kurniasih L, (2012), *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Akuntansi dan Auditing UNS, Volume 8 No 2, Mei 2012.
- Arifin, Z. 2003, *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia*. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pasca Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Arleen Herawati, Susiana, 2007, *Analisis Independensi Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Ayu Annisa, Nuralifmida, 2011, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Terdaftar di BEI tahun 2008)*, Skripsi, UNS, Surakarta.
- Data tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). [http://www//idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Danu Septiyanto, Muhammad, 2012, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Skripsi, UNDIP, Semarang.
- Dul Muid, 2009, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*, Fokus Ekonomi vol.4 No 2 Desember 2009: 94-108
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanum, Hashemi Rhodian, 2013, *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Efektif Tax Rate*, Skripsi UNDIP, Semarang.
- Ikatan Komite Audit Indonesia, <http://www.komiteaudit.org/komite.htm>. Diakses 9 Juli 2013.
- Kadir, Abdul, 2008, *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Thesis, UNDIP, Semarang.
- Kadir, Abdul, 2011, *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 12.
- Kaihatu, Thomas S. (2006), *GCG dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 8 no 1 Maret 2006.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Nomor : KEP -36/PM/2003 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Nomor : KEP 346/BL/2011 tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Mahendra DJ, Alfredo, 2011, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan deviden sebagai variabel moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Thesis, Udayana, Bali.
- Minnick, K, & Noga, T (2010) *Do Corporate Governance Characteristic Influence Tax Management? Journal of Corporate Finance* 16 (5) 703 - 718
- Nuswandari, Cahyani, 2009, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal bisnis dan Ekonomi Stikubank, Semarang.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-05/MBU/2006, tentang *Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara*.
- Peraturan Menteri BUMN No : Per -01 / MBU/2011, tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara*.

- Pratama, Agny Gallus, 2013, *Pengaruh GCG dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Tambang yang Terdaftar di BEI dan Termasuk dalam PROPER (2009 – 2011)*, Skripsi, UNDIP, Semarang.
- Purwanti Atik Sri, 2006, *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI*, Program Magister Akuntansi UNDIP, Semarang.
- Purwantini, V.Titi, 2012, *Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan - perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal STIE AUB Surakarta.
- Ratih, Suklimah, 2011, *Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company*, Jurnal Kewirausahaan volume 5 nomor 2 Desember 2011.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bapepam Nomor SE/03/PM/2002 tentang *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Wati, Like Monalisa, 2012, *Pengaruh Praktik GCG terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan Periode Penelitian Selama 2008 -2010*, Jurnal Manajemen Volume 01, Nomor 1 September 2012.
- Windalu, Gabriela Cynthia dan Fidelis Arastyo Andono, (2013), *Pengaruh Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survey terhadap Indonesia Institute Perception Governance (IIGC) Periode 2008-2011*, Jurnal Ilmiah, Universitas Surabaya Volume 2 Nomor 1 2013.